

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kegiatan olahraga masyarakat di Indonesia sangatlah beragam hal itu dikarenakan masyarakat Indonesia memiliki suku-suku dan kebudayaan yang banyak sehingga memungkinkan adanya kegiatan olahraga di masyarakat itu sendiri. Selain kegiatan olahraga yang beragam tentunya maksud berolahraga di masyarakat itu sendiri hanya sekedar aktivitas rekreasi semata, ataupun sebagai tujuan pendidikan yang ada di persekolahan dan bahkan untuk menjadi seorang atlet demi mencapai sebuah prestasi. Berdasarkan (UUD RI No 3, 2005 hlm. 9) bahwa olahraga sesuai dengan Undang-Undang No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional BAB IV mengenai Ruang Lingkup Olahraga pada Pasal 17 bahwa ruang lingkup olahraga meliputi 3 kegiatan yaitu, (1) Olahraga Pendidikan, (2) Olahraga Prestasi dan (3) Olahraga Rekreasi.

Berikut penjelasan masing-masing ruang lingkup olahraga:

#### **1. Olahraga Pendidikan**

Pada olahraga pendidikan dilaksanakan dan diarahkan sebagai kesatuan yang sistematis dan berkesinambungan dengan sistem pendidikan nasional serta melalui proses pembelajaran. Dilakukan oleh guru atau dosen olahraga dan memiliki sarana prasarana yang memadai.

#### **2. Olahraga Rekreasi**

Pada olahraga rekreasi dilaksanakan dan diarahkan untuk memassalkan olahraga sebagai upaya mengembangkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kesehatan, kebugaran, kegembiraan dan hubungan sosial.

#### **3. Olahraga Prestasi**

Pada olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional maupun internasional.

Berdasarkan hal di atas dapat diartikan bahwa olahraga memiliki masing-masing ruang lingkup olahraga yang sangat berperan penting dalam kehidupan. Olahraga merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari manusia yang membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Apalagi dengan adanya perkembangan dan

kemajuan teknologi di bidang olahraga yang dapat memudahkan masyarakat dalam berolahraga. Prestasi olahraga di Indonesia tidak mungkin dapat maju tanpa adanya pondasi yang kokoh, karena prestasi olahraga tidak dapat terbentuk secara tiba-tiba dan instan. Prestasi harus dibangun melalui proses pembinaan dan pengembangan yang terencana, berjenjang dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan pada tingkat internasional, nasional maupun daerah yang dituntut atletnya untuk berprestasi adalah olahraga hoki. Hoki adalah olahraga internasional yang dimainkan di banyak standar, mulai dari level amatir hingga elit (Jennings et al., 2012). Menurut Tabrani, (2002, hlm. 1) “Hoki adalah suatu permainan yang dimainkan antara dua regu yang setiap pemainnya memegang sebuah tongkat bengkok yang disebut stik (stick)”.

Sebagai salah satu olahraga prestasi, permainan hoki mendapat perhatian penting pada olimpiade tahun 1912, permainan hoki ditiadakan karena peraturan mengenai permainan tersebut belum baku. Pada delapan tahun berikutnya yaitu tahun 1920, permainan hoki kembali dipertandingkan dengan dibakukannya peraturan permainan hoki yang dinaungi sebelumnya oleh *International Hockey Board* (IHB) dan sekarang sudah menjadi *International Hockey Federation* (IHF) sebagai bentuk induk organisasi internasional hoki.

Perkembangan hoki di Indonesia juga dibuktikan dengan diselenggarakannya Pekan Olahraga Mahasiswa (POM) pada tahun 1950 dengan hoki sebagai salah satu cabang olahraga yang diperlombakan di Yogyakarta. Pada tahun selanjutnya, yaitu tahun 1951 permainan hoki mulai dipertandingkan dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) ke 2 yang diselenggarakan di Jakarta. Dengan diikutkannya hoki dalam POM dan PON maka pada tahun 1954 dibentuklah induk organisasi hoki di Indonesia dengan nama Persatuan Hoki Seluruh Indonesia (PHSI) yang diketuai oleh dr. Ismail.

Pada umumnya atlet di Indonesia untuk dapat berprestasi tentunya harus melalui suatu proses latihan yang berlangsung selama bertahun-tahun dan mengeluarkan banyak pengorbanan baik tenaga, biaya dan waktu. Selain itu juga prestasi dapat diraih jika performa atlet di lapangan bisa dikontrol dengan baik. Prestasi adalah tolak ukur yang mutlak untuk seorang olahragawan. Berbagai

penelitian menunjukkan bahwa prestasi seorang olahragawan ditentukan oleh performanya dalam pertandingan (Gunarsa, dkk., 2000). Terkait dengan pencapaian prestasi bagi atlet hoki sebagai salah satu tujuannya, banyak aspek yang mempengaruhi dalam meningkatkan keterampilan dan prestasi bagi atlet. Menurut Harsono (2017, hlm. 39) bahwa “ada 4 aspek yang harus diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet yaitu 1) latihan fisik, 2) latihan Teknik, 3) latihan taktik dan 4) latihan mental”.

Berdasarkan hal di atas, bisa diartikan bahwa hubungan tingkat pemahaman peraturan permainan hoki dengan performa atlet hoki adalah salah satu aspek latihan taktik yang berkesinambungan dengan ranah kognitif dan ranah psikomotor, yang dimana sebagai pengetahuan atau pemahaman atlet dan pengaplikasian pada saat bertanding. Hal tersebut dapat menjadi keuntungan dalam tim jika seorang atlet memahami tentang peraturan tersebut dan menjadi sebaliknya jika seorang atlet tidak memahami peraturan maka dapat merugikan tim. Pemahaman peraturan permainan hoki itu sendiri berimbas kepada performa saat bertanding, yang dimana atlet selalu berhati-hati dalam melakukan kesalahan. Menjadi fatal jika kesalahan tersebut dapat merugikan tim sendiri, maka dari itu pemahaman peraturan permainan hoki dengan performa atlet sangatlah berkesinambungan dan sebagai satu kesatuan yang dimana tidak bisa dipisahkan.

Jenis permainan hoki sendiri dibagi dalam beberapa jenis, yaitu :hoki lapangan (*field hockey*), hoki ruangan (*indoor hockey*) dan hoki es (*ice hockey*). Namun yang penulis akan bahas adalah hoki lapangan (*field hockey*). Pada umumnya pemahaman peraturan hoki di Indonesia selalu mengikuti peraturan yang dikeluarkan oleh organisasi hoki Indonesia yang mengikuti dari komite peraturan internasional dibawah wewenang *International Hockey Federation* (IHF) sebagai induk organisasi hoki internasional. Peraturan hoki berlaku untuk diterapkan semua pemain hoki dan ofisial, namun di Indonesia kurangnya penerapan yang secara menyeluruh kepada atlet sehingga, atlet kurang memahami tentang peraturan permainan hoki yang berstandar Internasional.

Maka dari itu, ada beberapa hal peraturan dibuat dan dipatuhi diantaranya yaitu, menjadikan permainan menjadi lancar, menghindari adanya kecurangan atau protes terhadap wasit, bermain dengan baik dan tidak terjadinya kesalahan pada saat

permainan serta menumbuhkan sikap jujur dan sportivitas. Menurut Elin Hisnu (2020, hlm. 3) bahwa:

Jika suatu pertandingan dijalankan tanpa adanya peraturan, maka akan terjadi banyak kesulitan dalam pelaksanaan tersebut. Adanya peraturan memberikan patokan sejelas-jelasnya tentang bagaimana cara mencapai kemenangan, apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan selama pertandingan. Supaya pertandingan berjalan dengan baik, maka peraturan harus dipegang dengan teguh. Dengan peraturan yang telah ditentukan akan berperan besar dalam terciptanya seorang atlet untuk bisa berprestasi. Dengan demikian maka atlet harus mengetahui dan memahami peraturan-peraturan yang sudah ada dan mempelajari aturan yang berlaku.

Pada hakikatnya partisipan dalam hoki harus memperhatikan peraturan hoki dan informasi lainnya yang dipublikasikan. Diharapkan dapat menyesuaikan dengan peraturan untuk mengutamakan dalam keselamatan dan mempertimbangkan keselamatan lainnya. Para atlet harus menjamin bahwa perlengkapan mereka tidak dapat membahayakan mereka sendiri atau orang lain dalam kualitas, material dan desain (*International & Federation, 2019*).

Komite Peraturan (*International Hockey Federation*) IHF secara teratur meninjau semua peraturan hoki yang dibutuhkan berupa informasi dan pengamatan dari berbagai sumber, sehingga adanya perubahan dalam dua tahun sekali yang dapat didasarkan pada pengalaman praktis. Peraturan hoki terbaru dipublikasikan untuk efektif per 1 Januari 2019 pada tingkat internasional dan organisasi hoki setiap negara memiliki kebijakan untuk memulai mengimplementasikan pada tingkat nasional maupun daerah.

Antusias yang tinggi untuk perkembangan hoki di Indonesia, masih harus dibenahi dari sejak awal dan salah satunya dalam pemahaman atlet mengenai peraturan permainan hoki. Tidak sedikit atlet profesional maupun amatir hanya mengetahui peraturan tetapi tidak memahami tentang peraturan permainan hoki tersebut dan beberapa atlet juga tidak mengetahui peraturan dan hanya mengetahui bermain hoki saja. Banyak dari atlet profesional atau amatir kurangnya memahami tentang peraturan hoki itu sendiri sehingga, menjadikan atlet sering melakukan kesalahan dalam bermain hoki.

Hal ini terbukti saat penulis mengalami kejadian pada saat babak kualifikasi PON 2019 di Jakarta, pada saat partai final hoki lapangan tim Provinsi Jawa Barat bertemu dengan tim Provinsi Kalimantan Timur pada menit akhir. Pada saat itu

Aulia Akbar Al-Ardh, 2021

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PEMAHAMAN PERATURAN PERMAINAN HOKI LAPANGAN (FIELD HOCKEY) DENGAN PERFORMA ATLET HOKI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjadi bola keluar lapangan dari garis gawang untuk tim Jawa Barat dan diambil oleh Provinsi Kalimantan Timur, pada peraturan jika bola keluar lapangan dari garis gawang akan mendapatkan “*long ball*” dari garis 23 meter dan mengambil garis lurus dari bola keluar, tetapi dari provinsi Kalimantan Timur tidak mengikuti peraturan permainan dan dari pihak tim Provinsi Jawa Barat beberapa orang mengabaikannya. Pada saat wasit sudah meniupkan tanda masuk atau gol, dan beberapa pemain tim Provinsi Jawa Barat mengeluhkan keputusan wasit yang tidak sesuai peraturan dan saat itulah terjadinya keributan. Maka dari itu, jika kita memahami peraturan, mungkin saat terjadinya hal tersebut kita dapat memberitahukan sebelumnya kepada wasit jika terjadinya pelanggaran yang tidak sesuai dalam peraturan permainan hoki.

Perlakuan yang kurang menyenangkan dan tekanan dalam pertandingan dapat menimbulkan tekanan emosi yang berlebihan, yang dapat mengganggu pelaksanaan pertandingan serta mempengaruhi performa (Gunarsa, 1989). Banyak kasus yang terjadi dan mengganggu jalannya pertandingan, yang salah satunya disebabkan ketidakpuasan atas keputusan yang diberikan oleh seorang wasit. Wasit sebagai pemegang keputusan dalam pertandingan tak jarang melahirkan keputusan kontroversial. Pertandingan dalam tempo cepat dan penuh tekanan tak cukup membuat ruang bagi wasit untuk berpikir jernih dan membuat keputusan akurat. Selalu ada tim yang merasa dirugikan oleh keputusan wasit (Muhamad Luthfi Fadillah, 2015).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam pertandingan hoki banyak kasus yang terjadi dan mengganggu jalannya pertandingan, yang salah satunya disebabkan ketidakpuasan atas keputusan yang diberikan oleh seorang wasit, seperti yang dialami oleh peneliti ketika saat bertanding. Saat pertandingan sering terjadi kesalahan atau pelanggaran pada pemain yang menyebabkan kerugian bagi tim yang bertanding sehingga performa pemain menurun. Selain itu juga dalam pertandingan wasit sebagai pemegang keputusan tidak jarang memberikan keputusan kontroversial, selalu ada tim yang merasa dirugikan oleh keputusan wasit. Beda halnya jika seorang pemain

mengetahui dan memahami peraturan, maka pertandingan memungkinkan berjalan dengan lancar.

Melihat pengalaman tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan antara tingkat pemahaman peraturan permainan hoki dengan performa atlet hoki. Menurut pengamatan peneliti ketika menjadi seorang pemain, dituntut untuk memiliki tingkat pemahaman peraturan yang baik seperti yang diungkapkan oleh FIH (*International Hockey Federation*) dalam buku regulasinya *Rules of Hockey* (2019, hlm. 2) “*The Rules of Hockey apply to all hockey players and officials*” bahwa peraturan hoki berlaku untuk diterapkan semua pemain hoki dan ofisial”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka masalah penelitian akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat pemahaman peraturan permainan hoki lapangan atlet hoki?
2. Seberapa besar tingkat performa atlet hoki lapangan?
3. Apakah ada hubungan antara tingkat pemahaman peraturan permainan hoki lapangan (*field hockey*) dengan performa atlet hoki?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Seberapa besar tingkat pemahaman peraturan permainan hoki lapangan (*field hockey*).
2. Seberapa besar tingkat performa atlet hoki lapangan (*field hockey*).
3. Hubungan antara tingkat pemahaman peraturan permainan hoki lapangan (*field hockey*) dengan performa atlet hoki.

Secara umum, hasil penelitian ini memberikan sebuah informasi secara teoritis berdasarkan aplikasi di lapangan sehingga diketahui manfaat dan makna yang dapat membantu performa atlet. Penetapan tujuan ini sangatlah penting sebagai awal untuk selanjutnya dalam permainan hoki.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah secara teoritis dan secara praktis yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan, sumber informasi yang akurat dan bermanfaat dalam dunia olahraga.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengungkap berbagai hal secara tepat sasaran, dan bertanggungjawab dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
  - c. Meningkatkan pemahaman atlet terhadap peraturan permainan hoki yang benar.
2. Secara praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktik dengan fakta hasil penelitian.
  - b. Menjawab mengenai seberapa besar hubungan antara tingkat pemahaman peraturan permainan hoki lapangan dengan performa atlet hoki.
  - c. Dijadikan sebagai pedoman untuk setiap pelatih dan ofisial cabang olahraga hoki.
  - d. Dijadikan sebagai rekomendasi dalam rangka peningkatan pemahaman atlet hoki dalam beberapa bidang ilmu pengetahuan.
  - e. Dapat meningkatkan performa atlet pada saat bertanding.
  - f. Mampu mengurangi dan menghilangkan setiap pelanggaran - pelanggaran yang dilakukan atlet terhadap permainan hoki.

#### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Mengacu kepada Karya Tulis Ilmiah Universitas pendidikan Indonesia. Struktur Organisasi penulisan skripsi terbagi dalam 5 bab, dan setiap bab nya memiliki subbab, antara lain :

1. BAB I PENDAHULUAN : Berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari latar belakang

penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA : Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Landasan teoritis meliputi hal-hal sebagai berikut: konsep-konsep dan teori yang berkaitan.
3. BAB III METODE PENELITIAN: Berisikan penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Berisikan temuan dan pembahasan penelitian, yang terdiri dari temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.
5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Berisikan mengenai kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian.



